

## **MODEL ARCS (ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION) DALAM PEMBELAJARAN FISIKA**

**Herti<sup>1</sup>, Anisa<sup>2</sup>, Lathifah<sup>3</sup>, Meyke<sup>4</sup>, Fardani<sup>5</sup>**

Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami 36 A Kentingan,, Surakarta  
nuryanaherti@gmail.com

**Abstrak:** Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum sebanyak sebelas kali terhitung dari kurikulum 1947 sampai dengan sekarang kurikulum 2013. Namun pada kenyataannya kurikulum 2013 juga banyak mengalami permasalahan sehingga ada sekolah yang kembali pada kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP. Akan tetapi permasalahan lain juga terdapat pada cara guru dalam menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang konvensional menyebabkan siswa tidak termotivasi dan malas belajar. Untuk itu diperlukan model pembelajaran baru yaitu ARCS. Sintaks pada model ARCS memadukan antara keaktifan siswa dengan pendekatan ilmiah dan penyampaian materi yang menarik serta mudah dipahami. Alur pembelajaran memerlukan pengeplotan waktu dengan kegiatan yang tepat agar kekurangan model ARCS dapat tertutupi oleh kelebihan ARCS. Alur pembelajaran ARCS akan membuat kegiatan pembelajaran terarah dan tersusun dengan teratur serta menarik untuk siswa. Dari penelitian yang telah dilakukan hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  adalah 1,87 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah 1,66 sehingga  $H_0$  ditolak dan hal ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ARCS. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model ARCS dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Dalam konteks pembelajaran dibutuhkan dukungan motivasi dalam setiap waktu untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dukungan ini dapat diwujudkan dengan desain instruksional. Melalui penggunaan model ARCS dalam pembelajaran Fisika menjadikan siswa mampu memahami keterkaitan konsep satu dengan yang lain sehingga hasil belajar siswa memiliki perubahan yang positif. Selain itu dapat juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan siswa menjadi tahu kemampuan mereka.

**Kata Kunci:** model ARCS, pembelajaran fisika

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia mempunyai masalah yang pelik. Salah satu hal yang ramai dibicarakan adalah kurikulum yang digunakan di Indonesia. Dalam perjalanan pendidikan Indonesia telah melalui sebelas kali perubahan kurikulum terhitung setelah Indonesia merdeka yaitu pada tahun 1947 sampai dengan saat ini, yaitu kurikulum 2013. Namun, pada kenyataannya kurikulum 2013 juga mengalami banyak kendala, untuk menghadapi kendala tersebut maka pemerintah menghimbau sekolah yang baru satu semester menggunakan kurikulum 2013 untuk kembali ke kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Sementara bagi sekolah yang telah tiga semester menggunakan kurikulum 2013 untuk tetap menggunakan kurikulum 2013 tersebut. Permasalahan pendidikan di Indonesia tidak hanya terdapat pada kurikulum yang terkesan membingungkan, akan tetapi juga terdapat pada model pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar yang sering menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi malas untuk belajar.

Dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa tidak lepas dari peranan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas model yang digunakan guru untuk mengajar juga menentukan kualitas hasil belajar siswa. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat agar kualitas hasil belajar siswa mencapai hasil maksimal. Model pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan apalagi untuk mata pelajaran yang sulit bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa adalah mata pelajaran Fisika.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari mata pelajaran fisika guru dapat menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Model pembelajaran ARCS dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil tujuan itu. Dari dua komponen

tersebut oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen, yaitu *attention, relevance, confidence*, dan *satisfaction*. Model pembelajaran ARCS mengutamakan perhatian siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa, menciptakan rasa percaya diri dalam diri siswa, dan menimbulkan rasa puas dalam diri siswa tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut masalah yang diajukan yaitu bagaimana pengaruh model arcs terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika. Tujuan yang hendak dicapai dalam studi literatur ini adalah menjelaskan pengaruh model pembelajaran arcs terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika

## 2. METODE PENELITIAN

Makalah ini disusun menggunakan metode studi literatur dari banyak penelitian yang telah dilakukan sebelum-sebelumnya.

### a. Subjek, Waktu, dan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan Mahmud Al Hudhori di SMAN 86 Jakarta, subjeknya adalah siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2012. Penelitian yang dilakukan M. Nor dkk di SMPN 4 Tambang, subjeknya adalah siswa kelas VIII B dan VIII C, penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2010. Penelitian yang dilakukan Nurrany Fatimah dkk di SMAN 18 Surabaya, subjek penelitiannya adalah siswa kelas X 1, X 2, X 3, dan X 4, penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2013.

### b. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan Mahmud AL Hudhori menggunakan quasi experiment (eksperimen semu), yaitu penelitian yang tidak dapat memberikan kontrol penuh. Penggunaan metode ini dilakukan dengan membagi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Dalam metode ini kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi eksperimen. Jenis penelitian yang dilakukan M. Nor dkk adalah penelitian eksperimen sejati (true experiment design). Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen digunakan pembelajaran dengan pendekatan *ARIAS*, sedangkan di kelas kontrol diterapkan pembelajaran secara konvensional. Jenis penelitian Nurrany Fatimah dkk adalah penelitian kuantitatif eksperimen sejati (true experiment design) dengan desain penelitian randomized control-group pretest-posttest design. Penelitian ini mencakup 4 kelas, dengan 1 kelas dijadikan kelas kontrol dan 3 kelas dijadikan kelas eksperimen yang dipilih secara random.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan Mahmud Al Hudhori menggunakan instrumen penelitian sebagai teknik pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar fisika siswa, yaitu tes objektif berupa tes tertulis, yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Rancangan yang digunakan dalam penelitian M. Nor dkk dan Nurrany Fatimah dkk adalah rancangan Pretest-Posttest Control Group Design (Sugiyono, 2009).

### d. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan Mahmud Al Hudhori, M. Nor dkk, dan Nurrany Fatimah dkk menggunakan tes sebagai instrumen. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

### e. Teknik Analisis Data

Pada penelitian Mahmud Al Hudhori, sebelum dilakukan analisis data, data akan terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pada penelitian M. Nor dkk menggunakan uji hipotesis dan uji t. Pada penelitian Nurrany Fatimah dkk menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

**Mahmud (2013)** berdasarkan hasil penelitiannya di SMAN 86 Jakarta Selatan menyimpulkan bahwa penerapan model ARCS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen (model pembelajaran ARCS) adalah 70,70 sedangkan kelompok kontrol (pembelajaran konvensional) adalah 65,97. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  adalah 1,87 dan

$t_{\text{tabel}}$  yang diperoleh adalah 1,66 sehingga  $H_0$  ditolak dan hal ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ARCS.

Penelitian **M. Nor (2013)** Berdasarkan hasil analisis data penelitian motivasi belajar Fisika siswa baik pada saat pretest maupun posttest pada materi pokok cahaya di kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang, didapatkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar Fisika siswa sebelum melakukan pembelajaran (pretest) pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen yaitu 2.85 pada kelas kontrol dan 2.92 pada kelas eksperimen sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar Fisika siswa setelah perlakuan (posttest) pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan ARCS lebih tinggi dari pada kelas dengan pembelajaran secara konvensional, dimana 2,92 pada kelas kontrol dan 3,17 pada kelas eksperimen. Dengan demikian peningkatan motivasi belajar Fisika siswa melalui pembelajaran menggunakan pendekatan ARCS lebih tinggi jika dibandingkan pembelajaran konvensional diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 5,232$ . Berdasarkan nilai  $dk = 74$  maka diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,666$  untuk taraf signifikan 5% dengan taraf kepercayaan 95%. Hal ini berarti terdapat peningkatan motivasi belajar fisika siswa.

**Nurrany Fatimah (2013)** Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi motivasi ARCS dalam model pembelajaran langsung berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 18 Surabaya.

## b. Pembahasan

Dalam konteks pembelajaran dibutuhkan dukungan motivasi dalam setiap waktu untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dukungan ini dapat diwujudkan dengan desain instruksional. Melalui penggunaan model ARCS dalam pembelajaran Fisika menjadikan siswa mampu memahami keterkaitan konsep satu dengan yang lain sehingga hasil belajar siswa memiliki perubahan yang positif. Selain itu dapat juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan siswa menjadi tahu kemampuan mereka. Hasil belajar siswa dan motivasi siswa pada pembelajaran fisika dengan model ARCS merupakan satu rumusan masalah terpenting yang dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model ARCS dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada pembelajaran fisika. Untuk lebih jelasnya tentang Model ARCS memiliki 4 (empat) komponen yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dan saling berhubungan pada setiap komponennya.

### 1. Komponen Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*)

Model ARCS memiliki 4 (empat) komponen yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dan saling berhubungan pada setiap komponennya. Ciri-ciri yang terdapat dalam masing-masing komponen model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) menurut Noor (2006: 146) adalah seperti pada tabel 2.1.

Tabel 1.1 Ciri-ciri yang terdapat dalam masing-masing komponen model ARCS

Komponen	Ciri-ciri penerapannya dalam pembelajaran
<i>Attention</i> (Perhatian)	. Memperkenalkan tujuan awal pembelajaran . Menunjukkan contoh konkrit dan visual yang menarik . Menggunakan berbagai unsur multimedia
<i>Relevance</i> (Relevansi)	. Menyampaikan objek pembelajaran secara eksplisit sesuai yang diharapkan . Memberikan alternatif jalan penyelesaian dari suatu masalah
<i>Confidence</i> (Keyakinan)	. Menyusun bahan pembelajaran berdasarkan aturan (dari mudah ke sukar) . Memberikan pernyataan tentang apresiasi yang akan diberikan apabila siswa dapat menjawab soal, sehingga siswa lain berani menjawab untuk soal selanjutnya
<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	. Memberikan hadiah yang menarik dan pujian secara lisan . Memberikan penjelasan apabila ada materi yang kurang dipahami atau siswa kurang tepat dalam memahami materi . Mengulang pembelajaran yang telah dilaksanakan terutama yang berkaitan dengan konsep yang baru

(Sumber: Noor, 2006: 146)

Dalam artikelnya Naning (2005: 17) mengatakan secara ringkas setiap komponen model ARCS memiliki tujuan masing-masing, antara lain sebagai berikut: Komponen *Attention* untuk meningkatkan perhatian terhadap materi pelajaran dan juga untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, Komponen *Relevance* bertujuan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga motivasi peserta didik akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang mereka pelajari memenuhi kebutuhan. Komponen *Confidence* bertujuan untuk meningkatkan keyakinan siswa terhadap materi yang dipelajari. Komponen *Satisfaction* bertujuan untuk memberikan siswa kepuasan akan materi yang telah dipelajari. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan teori yang diperoleh ke dalam situasi yang sesungguhnya. Melalui penggunaan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dalam pembelajaran Fisika menjadikan siswa mampu memahami keterkaitan konsep satu dengan yang lain sehingga hasil belajar siswa memiliki perubahan yang positif. Disamping itu model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap mata pelajaran Fisika khususnya materi yang telah ditentukan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan siswa menjadi tahu kemampuan atau daya guna mereka. Guru sebagai fasilitator berfungsi untuk memberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. B. Sintaks (alur) Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*)

Pada setiap model pembelajaran dikenal adanya sintaks atau pola urutan yang menggambarkan keseluruhan alur langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Depdiknas (2004:2) mengemukakan bahwa, sintaks pembelajaran menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan guru atau siswa, urutan kegiatan-kegiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus yang perlu dilakukan oleh siswa.

Model ARCS memberikan gambaran langkah-langkah yang harus diterapkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta siswa-siswa yang berprestasi. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

a) Mengingat kembali siswa pada konsep yang telah dipelajari (A).

Pada langkah ini, guru menarik perhatian siswa dengan cara mengulang kembali pelajaran atau materi yang telah dipelajari siswa dan mengaitkan materi tersebut dengan materi pelajaran yang akan disajikan. Dengan cara ini, siswa akan merasa tertarik serta termotivasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru yaitu materi pelajaran yang akan disajikan.

b) Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran (R).

Pada langkah ini, guru mendeskripsikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan. Penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara yang bervariasi tapi masih tetap mengacu pada prinsip perbedaan individual siswa sehingga keseluruhan siswa dapat menangkap tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan serta dapat mengetahui hubungan atau keterkaitan antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa tersebut.

c) Menyampaikan materi pelajaran (R).

Pada langkah ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan terperinci. Penyampaian materi ini dilakukan dengan cara atau strategi yang dapat memotivasi siswa yaitu dengan cara menyajikan pembelajaran tersebut dengan menarik sehingga dapat menumbuhkan atau menjaga perhatian siswa, memberikan keterkaitan antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa ataupun berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan tanggapan, ataupun mengerjakan latihan soal dan menciptakan rasa puas di dalam diri siswa dengan cara memberikan penghargaan atas kinerja atau hasil kerja siswa.

d) Menggunakan contoh-contoh yang konkrit (A dan R).

Pada langkah ini, guru memberikan contoh-contoh yang nyata serta ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Adapun manfaat yang didapatkan dari penggunaan contoh yang konkrit ini adalah siswa mudah memahami materi yang disajikan dan mudah mengingat materi tersebut. Tujuan penggunaan contoh yang konkrit ini adalah untuk menumbuhkan atau menjaga perhatian siswa (*attention*) dan memberikan kesesuaian antara pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa ataupun kehidupan sehari-hari siswa (*relevance*).

e) Memberi bimbingan belajar (R).

Pada langkah ini, guru memotivasi dan mengarahkan siswa agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan. Secara langsung, langkah ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga

siswa tidak merasa ragu dalam memberikan respon ataupun mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Pemberian bimbingan belajar ini juga bermanfaat bagi siswa-siswa yang lambat dalam memahami suatu materi pembelajaran sehingga siswa-siswatersebut merasa termotivasi untuk memahami materi pembelajaran yang disajikan.

f) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (C dan S).

Pada langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menanggapi, ataupun mengerjakan soal-soal mengenai materi pembelajaran yang disajikan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi ini, siswa akan berkompentensi secara sehat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk berparisipasi dalam pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan ataupun meningkatkan rasa percaya diri siswa dan akhirnya juga dapat menimbulkan rasa puas di dalam diri siswa karena merasa ikut terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

g) Memberi umpan balik (S).

Pada langkah ini, guru memberikan suatu umpan balik yang tentunya dapatmerangsang pola berfikir siswa. Setelah pemberian umpan balik ini, siswa secaraaktif menanggapi feedback dari guru tersebut. Pemberian feedback ini dapatmenumbuhkan rasa percaya diri siswa dan menimbulkan rasa puas dalam diri

h) Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran (S).

Pada langkah ini, guru menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja disajikan dengan jelas dan terperinci. Langkah ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang baru mereka pelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Secara tidak langsung, langkah ini dapat menciptakan rasa puas di dalam diri siswa.

Menurut Hermann (2010) “there are several ways of ARCS procedures: (a) the pages contained symbols for highlighting important information (for stimulating attention), (b) there were arguments why the text is important for the students, also teaching objectives, and examples within the texts were related to the life and personal experiences of the students (for stimulating relevance), (c) students were told that individual effort is essential for learning and they got summaries as learning aids (for stimulating confidence), and (d) students werepraised for their progress within reading the text (for stimulating satisfaction)”. Menurut Hermann (2010) ada beberapa langkah dalam model ARCS: (a) pelajaran berisi simbol untuk menandai informasi penting (untuk merangsang perhatian), (b) ada argumen mengapa materi pelajaran adalah penting bagi siswa, juga menyampaikan tujuan, dan contoh materi pelajaran yang berkaitan dengan pengalaman hidup dan pribadi siswa (untuk merangsang relevansi), (c) siswa diberitahu bahwa upaya individu sangat penting untuk belajar dan mereka dapat membuat ringkasan sebagai alat bantu pembelajaran (untuk merangsang kepercayaan diri), dan (d) siswa dipuji karena kemajuan mereka dalam memahami materi pelajaran (untuk merangsang kepuasan).

Tabel 1.2 merupakan sintaks model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) untuk pembelajaran Fisika pada materi Fluida Statis dan penerapannya sub bab Hukum Pascal.

Tabel 1 Sintaks Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) untuk Pembelajaran Fisika pada Materi Hukum Newton dan Penerapannya Sub Bab Hukum Pascal

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
A	Kegiatan awal ( <i>Attention</i> ) Membuka pelajaran dengan salam Mengabsen kehadiran siswa Menanyakan kabar siswa Prasyarat konsep: Siswa mampu menjelaskan pengertian tekanan, gaya, dan luas permukaan benda. ( <i>Relevance</i> ) Motivasi	15 menit

	<p>Pernahkah kalian pergi ke bengkel pencucian mobil? Apakah kalian melihat mobil terangkat ke atas? Bagaimana mobil bisa terangkat ke atas?</p> <p><i>(Confidence)</i></p> <p>Guru mengarahkan siswa untuk berpendapat ataupun bertanya mengenai permasalahan yang ada di motivasi</p> <p><i>(Attention)</i></p> <p>Guru memberikan informasi kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas</p>	
B	<p>Kegiatan inti</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p><i>(Attention)</i></p> <p>Siswa mengamati video tentang dongrak hidrolik</p>	45 menit

Tabel 2.2. Sintaks Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) untuk Pembelajaran Fisika pada Materi Hukum Newton dan Penerapannya Sub Bab Hukum Pascal

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<p><i>(Attention)</i></p> <p>Dalam satu kelompok siswa membuat pertanyaan tentang pengertian tekanan, gaya, luas permukaan, dan bunyi Hukum Pascal, kemudian pertanyaan tersebut diberikan kepada kelompok siswa lain</p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <p><i>(Relevance)</i></p> <p>Siswa melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah dalam LKS</p> <p>Siswa mengamati saat percobaan berlangsung</p> <p>Guru mengawasi dan memberikan pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan.</p> <p>Siswa berdiskusi untuk memperoleh data dalam percobaan Hukum Pascal</p> <p>Siswa berdiskusi untuk menganalisis data hasil percobaan Hukum Pascal</p> <p>Masing-masing kelompok membuat kesimpulan dari jawaban-jawaban yang sudah terjawab dalam lembar diskusi siswa.</p> <p><i>(Satisfaction)</i></p> <p>Siswa ke dalam kelompoknya masing-</p>	

---

masing yang sudah dibentuk secara heterogen untuk mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain.  
Guru mengawasi dan memberikan pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

---

Tabel 2.2. Sintaks Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) untuk Pembelajaran Fisika pada Materi Hukum Newton dan Penerapannya Sub Bab Hukum Pascal

N Kegiatan Pembelajaran	Waktu
o	
<b>Konfirmasi</b> ( <i>Confidence</i> ) Beberapa kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan dan pendapat. ( <i>Satisfaction</i> ) Guru memberikan ulasan mengenai hasil pekerjaan siswa Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	15 menit
C Kegiatan Penutup ( <i>Confidence</i> ) Guru bersama siswa merangkum hasil pembelajaran mengenai Hukum Pascal Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan motivasi yang diberikan diawal pembelajaran Guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran dan selanjutnya memberikan solusi ( <i>Satisfaction</i> ) Guru memberikan reward bagi siswa yang aktif ( <i>Attention</i> ) Guru memberikan tugas pengayaan dari buku pegangan siswa Menutup pelajaran dengan salam	15 menit

## 2. Efektivitas Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dalam Pembelajaran Fisika

Dalam artikelnya Hermann Astleitner (2004) mengatakan bahwa dalam konteks pembelajaran dibutuhkan dukungan motivasi dalam setiap waktu pembelajaran. Dukungan ini dapat diwujudkan dengan desain instruksional yang didukung pendekatan ARCS, strategi pengajaran ini akan meningkatkan kesesuaian lingkungan belajar yang terkontrol.

Chaterine Marie (2015) dalam artikelnya yang berjudul *Learner Characteristics and Motivation by ARCS model: How to Achieve Efficient and Effective Learning* menyatakan bahwa meskipun model ARCS berusia lebih dari 20 tahun sekarang. Namun, kegunaan dan fungsinya tetap. Model ARCS dapat digunakan tidak hanya

untuk merancang kurikulum memotivasi yang digambarkan pada kenyamanan siswa, tetapi juga dapat digunakan untuk ketetapan dasar pada persepsi motivasi siswa.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) efektif meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, interaksi siswa, dan keterampilan membaca. Selain itu, model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) tersebut dapat digunakan untuk ketetapan dasar pada persepsi motivasi siswa dan dapat diterapkan baik dalam pembelajaran di SMP maupun di SMA.

### 3. KESIMPULAN DAN SARAN

#### a. Kesimpulan

Berdasarkan studi literatur yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model ARCS dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

#### b. Saran

Penerapan model pembelajaran ARCS dapat digunakan sebagai inovasi baru pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi siswa pada pembelajaran fisika

### DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, Nurrany. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Strategi Motivasi Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) dalam Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya*. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika, Volume 02, No. 2 Tahun 2013, 75-77.
- Hudhori, Mahmud Al. 2013. *Pengaruh Penggunaan Model ARCS terhadap Hasil Belajar Fisika pada Konsep Dinamika Rotasi dan Keseimbangan Benda Tegar*. Jurnal Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nor, M. dkk. 2013. *Motivasi Belajar Fisika Siswa melalui Penerapan Pendekatan ARIAS pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.